

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
M. Zulianto, S.Pd., M.Pd.

Sosiologi Ekonomi

Sosiologi Ekonomi

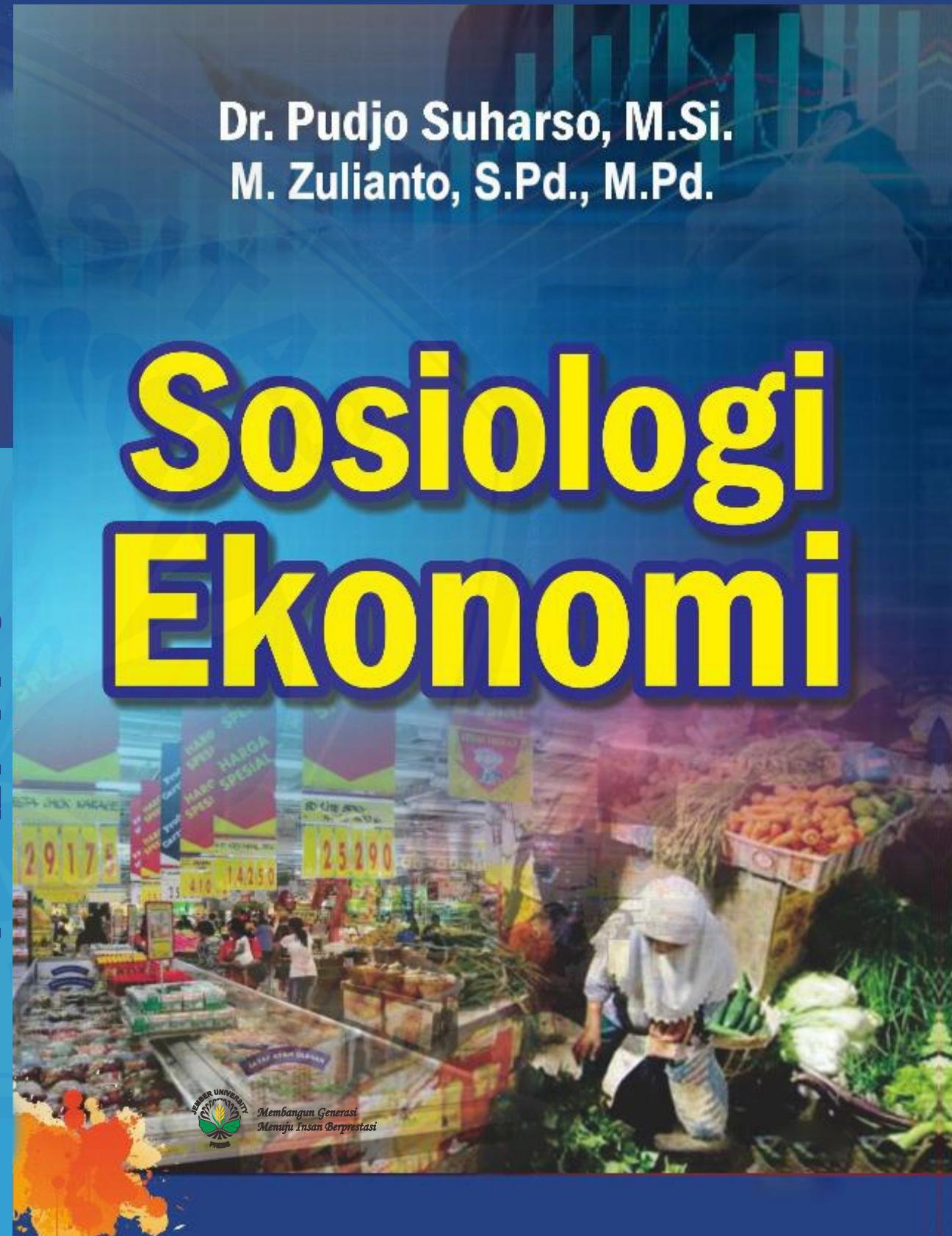
Anggota APPTI No. 002.115.1.05.2020

Anggota IKAPI No. 127/JTI/2018

Jember University Press
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121
Telp. 0331-330224, psw. 0319
E-mail: upt-penerbitan@unej.ac.id

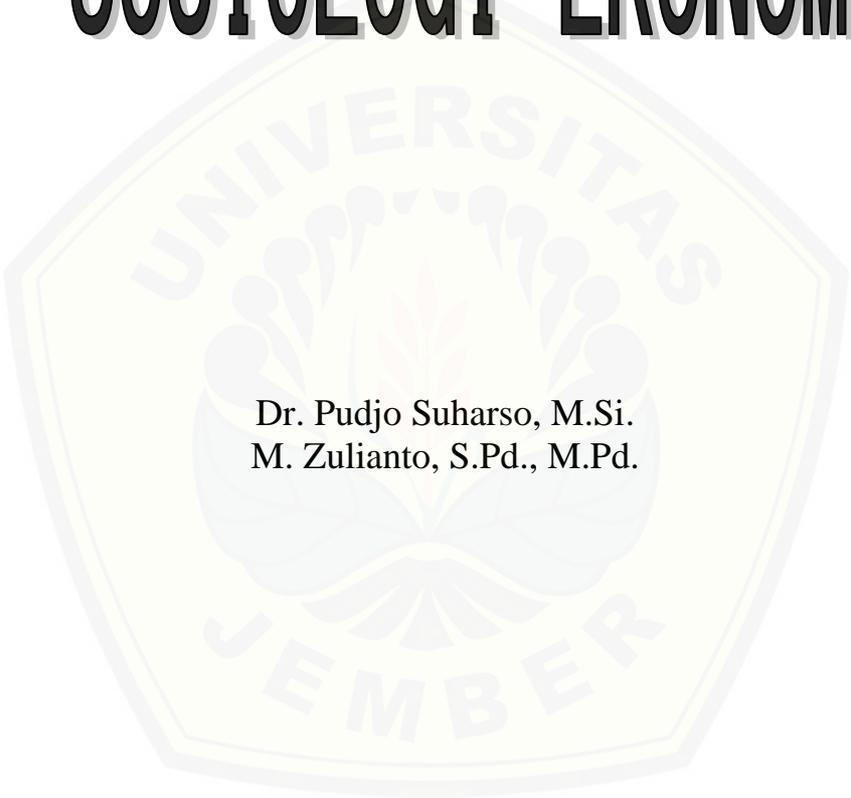


Membangun Generasi
Menuju Insan Berprestasi



Buku Ajar

SOSIOLOGI EKONOMI



Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
M. Zulianto, S.Pd., M.Pd.

UPT PENERBITAN
UNIVERSITAS JEMBER

2022

SOSIOLOGI EKONOMI

Penulis:

Dr. Pudjo Suharso, M.Si.
M. Zulianto, S.Pd., M.Pd.

Layouter :

Risky Fahriza

Penjamin Mutu :

M. Arifin , Satria Janu P.

ISBN : 978-623-6039-76-2

Cetakan Pertama : Maret 2022

Penerbit:

UPT Penerbitan Universitas Jember

Redaksi:

Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
Telp. 0331-330224, Voip. 00319
e-mail: [upt-penerbitan @unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Distributor Tunggal:

UNEJ Press
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
Telp. 0331-330224, Voip. 00319
e-mail: [upt-penerbitan @unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun, baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*.

KATA PENGANTAR

Penulisan sosiologi ekonomi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik khususnya mahasiswa dalam mempelajari tentang sosiologi ekonomi. Sampai saat ini referensi tentang sosiologi ekonomi masih sangat terbatas, kecuali yang berbahasa Inggris. Jikalau tersedia pembahasan yang membicarakan aspek-aspek sosiologi ekonomi, lebih banyak tersedia secara bagian per bagian, terfragmentasi, dan tidak secara menyeluruh serta komprehensif.

Sosiologi ekonomi sebagai bidang kajian tersendiri dari cabang sosiologi memang relative masih muda sehingga referensi atau bacaan mengenai fenomena tindakan ekonomi yang dikaji secara sosial belum banyak ditemukan. Melalui perspektif sosial, sosiologi ekonomi dapat menjembatani kesenjangan pemikiran ekonomi yang cenderung matematis dan tindakan ekonomi yang cenderung mendasarkan pada aspek-aspek sosial. Inilah alasan mengapa penulisan buku ajar ini diadakan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Pimpinan Universitas Jember yang memberi kesempatan untuk terselesainya buku ini.
2. Pimpinan dan staf LP3M Universitas Jember yang memberikan pendanaan hibah buku ajar
3. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang terus mendorong agar buku ini diselesaikan untuk menambah karya akademik.
4. Para sahabat, kolega di FKIP atau Universitas lain yang berkenan untuk diskusi demi terselesainya buku ini.

Semoga segala bantuan dapat diberi balasan oleh Yang Maha Kuasa.

Jember Oktober 2021

Dr.Drs. Pudjo Suharso, M.Si.

PRAKATA

Terbitnya buku Sosiologi Ekonomi memberikan tambahan referensi dan bahan kajian tentang sosiologi ekonomi. Sosiologi ekonomi merupakan kajian sosial dari tindakan ekonomi, dalam arti menjadi jembatan antara sosiologi dan ekonomi. Selama ini kegiatan ekonomi seringkali hanya dipahami dari perspektif ekonomi yang lebih cenderung matematis. Padahal tindakan ekonomi tidak hanya mencakup tindakan yang dapat dinilai secara matematis, tapi juga sosial. Tindakan ekonomi adalah tindakan manusia, aktivitas manusia yang mencakup banyak aspek. Orang mengkonsumsi misalnya, bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan (need), tapi seringkali memenuhi keinginan (want) bahkan hasrat (desire). Berkonsumsi tidak hanya sekedar membelanjakan uang, tetapi juga mencakup aspek perilaku, psikologi, dan non ekonomi lainnya. Ketika ilmu ekonomi tidak mampu mengkover tindakan ekonomi yang mencakup aspek sosial psikologis, maka kemudian lahirlah Psikologi Ekonomi dan Sosiologi Ekonomi.

Semoga bermanfaat.

DESKRIPSI MATAKULIAH SOSIOLOGI

EKONOMI

Sebagaimana dijelaskan dalam Pengantar dan Prakata, buku ini diterbitkan untuk mengisi kekurangan referensi tentang Sosiologi Ekonomi. Buku Sosiologi Ekonomi dalam bahasa Indonesia masih sangat langka, tidak banyak ahli atau ilmuwan Sosiologi yang tertarik pada Sosiologi Ekonomi. Kebanyakan lebih tertarik pada Sosiologi Politik, Sosiologi Perdesaan, Sosiologi Pertanian, Sosiologi Perempuan dan lainnya.

Buku Sosiologi ini membahas mulai dari pengertian, cakupan Sosiologi Ekonomi, para pemikir Sosiologi Ekonomi sampai dengan pembahasan Kapitalisme dan Sosiologi Ekonomi dan Arah Baru Sosiologi Ekonomi. Buku Sosiologi Ekonomi ini terdiri dari 12 Bab, masing-masing Bab mempunyai keterkaitan yang erat.

Mata kuliah Sosiologi ekonomi merupakan kajian ekonomi yang dianalisis dari perspektif sosial sehingga diharapkan dapat membantu menjelaskan berbagai alasan yang mendasari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara sosial. Karena seringkali tindakan ekonomi masyarakat tidak sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi yang terkesan kaku atau bahkan dianggap sebagai tindakan ekonomi yang irasional.

Mata kuliah Sosiologi Ekonomi diberikan pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa S2 Magister Pendidikan IPS. Mata kuliah sosiologi ekonomi penting diberikan kepada mahasiswa S1 dan S2 agar para mahasiswa memahami bahwa tindakan ekonomi tidak semata-mata ranah ilmu ekonomi, tetapi juga ranah sosial psikologis. Karenanya memahami ekonomi dari perspektif sosial akan memperluas cakrawala keilmuan tentang tindakan ekonomi yang dapat ditelaah dari perspektif multi dimensi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DESKRIPSI MATAKULIAH SOSIOLOGI EKONOMI	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I SOSIOLOGI EKONOMI.....	1
1.1. Pendahuluan.....	1
1.2. Pengertian Sosiologi	2
1.3. Pengertian Ekonomi.....	5
1.4. Sosiologi Ekonomi: Antara Schumpeter dan Weber	9
1.5. Lalu Apa Sosiologi Ekonomi itu.....	11
1.6. Rangkuman	12
1.7. soal-soal latihan	13
1.8. Daftar Bacaan.....	13
BAB II PARA PEMIKIR SOSIOLOGI EKONOMI.....	15
2.1. Pendahuluan	15
2.2. Pemikir Klasik : Awal mula Istilah Sosiologi Ekonomi	16
2.2.1. Alexis de Tocqueville	17
2.2.2. Karl Marx	19
2.2.3. Max Weber	21
2.2.4. Emile Durkheim	24
2.2.5. George Simmel	26
2.3. Pemikir Sosiologi Ekonomi Kontemporer	28
2.3.1. Joseph Schumpeter	29
2.3.2. Karl Polanyi.....	31
2.3.3. Talcott Parsons	33
2.3.4. Granovetter dan Embeddedness	35
2.3.5. Peran Penting Sosiologi Struktural dan Jaringan.....	36
2.3.6. Peran Penting Teori Organisasi	36
2.3.7. Peran Sosiologi Budaya.....	37
2.3.8. Membangun Sejarah dan Tradisi Perbandingan	38
2.3.9. Kontribusi oleh James Coleman dan Sosiologi Berbasis Minat ..	39
2.4. PEMIKIR POSTMODERNIS: BOURDIEU DAN KONTRIBUSI EROPA LAINNYA UNTUK SOSIOLOGI EKONOMI.....	40
2.5. RANGKUMAN	44

2.6. SOAL-SOAL LATIHAN	45
2.7. BAHAN BACAAN	45
BAB III SOSIOLOGI PASAR DAN SOSIOLOGI KONSUMSI	47
3.1. Pendahuluan.....	47
3.2. Sosiologi Pasar.....	48
3.3. Pendekatan teoritis: Jaringan analisis, teori institusional, ekonomi politik, perangkat pasar dan performativitas	49
3.4. Finansialisasi dan globalisasi.....	54
3.5. Sosiologi Konsumsi	56
3.6. RANGKUMAN	59
3.7. Soal-soal Latihan	59
3.8. Daftar Bacaan	60
BAB IV POSISI SOSIOLOGI EKONOMI	61
4.1. Kebutuhan manusia.....	62
4.2. Posisi Sosiologi Ekonomi.	63
4.3. RANGKUMAN	66
4.4. Soal-Soal Latihan.....	67
4.5. Daftar Bacaan	68
BAB V PENDEKATAN SOSIOLOGI EKONOMI	69
5.1. Pendahuluan.....	69
5.2. Antara Sosiologi Ekonomi dan Ekonomi	69
5.3. Pendekatan Formalisme dan Substantisme	71
5.4. Pendekatan Sosiologi Ekonomi Baru.....	74
5.5. Pendekatan Sosiologi Pilihan Rasional.....	76
5.6. RANGKUMAN	76
5.7. Soal-soal Latihan	77
5.8. Daftar Bacaan	78
BAB VI EKONOMI SEBAGAI PROSES SOSIAL	79
6.1. Pendahuluan.....	79
6.2. Makna Dasar Ekonomi.....	80
6.3. Makna Formal Ekonomi.	80
6.4. Arti Formal dan Arti Dasar dari “Ekonomi”	82
6.5. Perilaku Timbal-balik, Perilaku Berbagi, dan Perilaku Tukar-menukar.....	86
6.6. Bentuk-bentuk Perdagangan, Penggunaan Uang, dan Unsur-unsur Pasar	88

6.7. Bentuk-bentuk Perdagangan	88
6.8. Penggunaan Uang.....	90
6.9. Unsur-unsur Pasar	91
6.10. Perkembangan Ekonomi Pasar.....	94
6.11. Hukum Pasar : Tenaga Kerja, Tanah dan Uang	97
6.12. RANGKUMAN	98
6.13. Soal-soal Latihan	100
6.14. Daftar bacaan	101
BAB VII SOSIOLOGI UANG	102
7.1. Pendahuluan.....	102
7.2. Pandangan Sosiologi Tentang Uang	103
7.3. Pengkategorian uang.....	105
7.4. Uang, Makna Uang dan Moralitas	107
7.5. Uang dan Non petukaran: Batas Likuiditas	109
7.6. Moneterisasi.....	110
7.7. RANGKUMAN	112
7.8. Soal-soal Latihan	113
BAB VIII SOSIALISME dan SOSIOLOGI EKONOMI	114
8.1. Pendahuluan.....	114
8.2. Sosialisme	114
8.3. Sosialisme dan Marx.....	115
8.4. Keunggulan dan Kelemahan Sosialisme.....	117
8.5. RANGKUMAN	120
8.6. Soal-soal latihan.....	122
8.7. Daftar bacaan	122
BAB IX KAPITALISME DAN SOSIOLOGI EKONOMI.....	123
9.1. Pendahuluan.....	123
9.2. Menguak Pemikiran Smith.....	124
9.3. Kapitalisme : Bias Keuntungan.....	126
9.4. Dampak positif dan negative bagi Indonesia.	127
9.5. Kapitalisme Global	130
9.6. Rangkuman	134
9.7. Soal-soal Latihan	135
9.8. Daftar bacaan	135

BAB X KAPITALISME, SOSIOLOGI PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI	137
10.1. Pendahuluan.....	137
10.2. Model Dasar Kapitalisme	138
10.3. Sosiologi distribusi	141
10.4. Sosiologi produksi	145
10.5. Sosiologi konsumsi.....	153
10.6. Sosiologi keuntungan.....	154
10.7. Rangkuman	156
10.8. Soal-soal Latihan	158
10.9. Daftar bacaan	158
BAB XI KAPITALISME DITINJAU ULANG	160
11.1. Pendahuluan.....	162
11.2. Pembalikan Istilah Kapitalisme	162
11.3. Kembali ke Pemikiran Marx.....	162
11.4. Varietas Kapitalisme.....	165
11.5. Alternatif: Kapitalisme sebagai Sistem yang Dibangun	166
11.6. Memahami Sistem Kapitalisme	168
11.7. Rangkuman	174
11.8. Soal-soal Latihan	174
11.9. Daftar bacaan	175
BAB XII ARAH BARU SOSIOLOGI EKONOMI.....	177
12.1. Ide Dasar Sosiologi Ekonomi Baru.....	177
12.2. Tindakan ekonomi.	179
12.3. Keterikatan Tindakan Sosial.....	180
12.4. Konstruksi Sosial Lembaga Ekonomi.....	180
12.5. Tiga Kekeliruan dan Sosiologi Tindakan Ekonomi.....	180
12.6. Arah Sosiologi Ekonomi Baru	184
12.7. Rangkuman	185
12.8. Soal-soal Latihan	187
12.9. Daftar Bacaan	187
DAFTAR PUSTAKA	188
INDEKS.....	192
TENTANG PENULIS.....	196

BAB I

SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 1 mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan arti sosiologi dan ekonomi
2. Menjelaskan arti sosiologi ekonomi
3. Menjelaskan perdebatan sosiologi ekonomi Schumpeter dan Weber
4. Menjelaskan apa sebenarnya sosiologi ekonomi

1.1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar pendapat dari berbagai macam tentang kegiatan ekonomi. Misalnya, klaim bahwa industri Jepang begitu sukses karena memiliki seperti tingkat tinggi kompetensi teknis dan pelatihan profesional; bahwa Jepang ekonomi pembangunan telah mendapatkan manfaat dari tradisi yang kuat dari nilai-nilai sosial dan struktur, yang telah menjadi basis kerjasama; atau bahwa perekonomian Italia terhambat oleh inefisiensi pelayanan publik. Pendapat ini juga bisa lebih umum.

Misalnya, klaim bahwa kelas pekerja kurang penting sekarang ketimbang mereka dulu karena teknologi baru; keterbelakangan yang telah menyebabkan sebagian besar penduduk hidup perkotaan dalam kondisi miskin dan memprihatinkan; bahwa kesejahteraan ekonomi dari negara-negara Barat melemahkan konflik kelas serta serikat pekerja dan pihak lain.

Pendapat ini mungkin atau mungkin tidak berdasarkan fakta. Mereka menarik, meskipun, dengan itu mereka menunjukkan dengan sangat jelas bagaimana akal sehat menunjukkan bahwa ekonomi dan fenomena sosial terkait. Beberapa contoh ini menekankan bagaimana karakteristik budaya dan sosial suatu negara mempengaruhi ekonomi.

Jepang maju karena prinsip budaya bushido, Korea Selatan berkembang pesat karena etos kerja workaholic, China maju pesat ekonominya karena penggabungan prinsip Konfusianisme dan rasionalitas, dan sebagainya. Lainnya menarik perhatian karena adanya kecenderungan

-----, 1990. "The Old and the New Economic Sociology: A History and an Agenda." In *Beyond the Marketplace: Rethinking Economy and Society*, edited by Roger Friedland and A. F. Robertson. New York: Aldine.

Parsons T. and Smelser N., 1956, *Economy and Society. A Study in the Integration of Economic and Social Theory*, New York, The Free Press.



BAB II PARA PEMIKIR SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 2, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pemikiran pemikir sosiologi ekonomi.
2. Menjelaskan pemikiran sosiologi klasik, kontemporer, dan postmodernism

2.1. Pendahuluan

Sosiologi ekonomi memiliki tradisi yang kaya dan penuh warna, dimulai sekitar pergantian abad kedua puluh dan berlanjut hingga hari ini. Tradisi ini telah menghasilkan sejumlah konsep dan ide yang bermanfaat serta hasil penelitian yang menarik, yang disajikan dalam bab ini dan bab berikutnya.

Sosiologi ekonomi telah mencapai puncaknya dua kali sejak kelahirannya: pada tahun 1890-1920, dengan para pendiri sosiologi (yang semuanya tertarik dan menulis tentang ekonomi), dan dari awal 1980-an hingga saat ini (Untuk sejarah sosiologi ekonomi, lihat Swedberg 1987, 1997; Gislain dan Steiner 1995).

Sejumlah kecil karya penting dalam sosiologi ekonomi telah dihasilkan oleh para ekonom maupun sosiolog selama waktu antara dua periode ini, dari 1920 hingga pertengahan 1980-an. Tesis utama bab dan buku ini secara keseluruhan adalah untuk menghasilkan sosiologi ekonomi yang kuat, kita harus menggabungkan analisis kepentingan ekonomi dengan analisis hubungan sosial.

Dari perspektif ini, institusi dapat dipahami sebagai konfigurasi kepentingan dan hubungan sosial yang berbeda, yang biasanya sangat penting sehingga dijadikan oleh dalil/teori. Banyak karya klasik dalam sosiologi ekonomi memiliki pandangan yang sama tentang perlunya menggunakan konsep kepentingan dalam menganalisis ekonomi.

Pada bab 2 ini membahas tentang aliran sosiologi klasik dalam sosiologi ekonomi yang terutama membahas karya Tocqueville, Marx, Weber, Durkheim dan Simmel. Beberapa halaman akan dikhususkan untuk apa yang terjadi setelah aliran klasik dan sebelum kebangkitan sosiologi ekonomi saat ini (yang dimulai pada 1980-an). Para ahli sosiologi ekonomi

- Swedberg R., 2003, "Law and the economy", p. 189-217, in *Principles of Economic Sociology*, Princeton, Princeton University Press.
- Tocqueville A. de, 1945 [1835-1840], *Democracy in America*, Trans. Henry Reeve, 2 vol., New York, Vintage Books.
- Triglia, Carlo ,2002, *Economic Sociology : State, Market, and Society in Modern Capitalism*, Massachusetts, Blackwell Publishers
- Weber M., 1958 [1904-05], *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, New York, Charles Scribner's Sons.
- Weber M., 1978 [1922], *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, 2 vol., Berkeley, University of California Press



BAB III

SOSIOLOGI PASAR DAN SOSIOLOGI KONSUMSI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 3, mahasiswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian sosiologi pasar
2. Menjelaskan pengertian sosiologi konsumsi
3. Menjelaskan teori jaringan pasar

3.1. Pendahuluan

Selama 30 tahun terakhir, sosiologi ekonomi telah berkembang menjadi bidang kajian sosiologi tersendiri yang menggunakan sosiologi sebagai perangkat analisis yang menerapkan teori-teori sosial untuk mempelajari perekonomian. Para ahli telah menentang pemisahan ekonomi dan masyarakat untuk menunjukkan bagaimana tatanan sosial membatasi, mengaktifkan, melengkapi, dan merupakan fenomena ekonomi.

Dengan memperhatikan pemikiran Granovetter (1986) yang mengatakan bahwa kehidupan ekonomi tertanam dalam kehidupan sosial, sosiologi ekonomi telah mengidentifikasi mekanisme tindakan ekonomi - seperti aspek sosial sebagai jaringan, lembaga, dan moralitas- yang memberikan konteks, saluran, dan kategori integral tindakan ekonomi. Tujuan penulisan ini adalah untuk menawarkan definisi lapangan, menyarankan cabang utama, dan memberikan rasa bagaimana sosiologi telah mencoba untuk menjelaskan berbagai fenomena ekonomi.

Kajian lapangan/empirik tentang sosiologi ekonomi dapat terbagi menjadi dua bagian: sosiologi pasar dan sosiologi konsumsi. Sosiologi pasar hadir untuk mencoba menjawab masalah organisasi produksi. Para ahli sosiologi ekonomi pada dasarnya mengkategorikan empat pendekatan yang paling umum dalam sosiologi ekonomi yakni sosiologi analisis pasar-jaringan, institusionalisme, ekonomi politik, dan penciptaan perangkat pasar termasuk beasiswa yang berfokus pada bagaimana teori ekonomi dilakukan untuk menciptakan pasar.

Sosiologi konsumsi berfokus pada apa yang barang dan jasa berarti kepada konsumen dan bagaimana mereka menggunakannya sebagai alat untuk membedakan diri dari orang lain melalui gaya hidup. Pada

BAB IV

POSISI SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mempelajari bab 4 mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan berbagai kebutuhan manusia
2. Menjelaskan posisi sosiologi ekonomi

Sejak manusia lahir di dunia, ia sudah memerlukan atau membutuhkan barang dan jasa. Ia membutuhkan jasa orang lain untuk merawatnya hingga dapat mandiri. Ia juga membutuhkan udara untuk bernafas, pakaian, pangan dan lainnya. Dalam perkembangannya kebutuhan manusia makin lama semakin banyak dan kompleks.

Pada masa kanak-kanak misalnya, ia tidak saja membutuhkan sandang, pangan dan papan, tetapi juga membutuhkan jasa pendidikan, kesehatan, dan barang-barang lainnya. Demikian pula ia juga membutuhkan rasa aman, nyaman dan kebutuhan non bendawi lainnya. Berbagai kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia sejak lahir hingga mati tidak semuanya diperoleh secara gratis, bahkan sebagian besar diperoleh dengan melalui kerja keras atau harus membayar dengan uang.

Ketersediaannya juga mungkin terbatas, bahkan dalam jangka waktu tertentu tidak ada sama sekali. Misalnya hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, ketersediaannya mungkin dapat diperbarui (*renewable*) seperti ikan, tumbuhan, buah-buahan dan sebagainya; namun juga ada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable*) seperti minyak bumi, batubara, dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk memperoleh berbagai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia harus dapat mengelola secara baik, dalam arti mengelola antara apa yang dibutuhkan dan ketersediaan barang dan jasa tersebut, termasuk dalam hal ini mengelola penggunaan teknologi, betapapun sederhana teknologi itu dipergunakan. Segala aspek pengelolaan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan manusia ini kemudian dinamakan dengan ekonomi. Konsep ekonomi sendiri berasal dari kata *ekos* dan *nomos*, yang berarti mengelola rumah tangga, yakni mengelola kebutuhan rumah tangga. Dalam arti makro maka

BAB V

PENDEKATAN SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 5 mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan perbedaan ekonomi dan sosiologi ekonomi
2. Menjelaskan berbagai pendekatan sosiologi ekonomi

5.1. Pendahuluan

Selain masalah kelangkaan (*scarcity*) yang dihadapi ekonomi, sosiologi ekonomi juga menghadapi kelangkaan, yakni kelangkaan para ahli serta karya-karyanya. Sosiologi ekonomi juga dihadapkan pada masalah pendekatan. Seringkali dipertanyakan, ketika menganalisis fenomena ekonomi dari perspektif sosiologi ekonomi, pertanyaan yang muncul adalah pendekatan apa yang dipergunakan untuk menelaah fenomena ekonomi sosial?

Oleh karena itu masalah pendekatan di dalam sosiologi ekonomi perlu diperjelas sehingga ketika para ahli sosiologi membahas fenomena ekonomi akan dapat diketahui dengan baik arus pendekatan dan alur pemikiran mengenai fenomena ekonomi yang sedang dibahas melalui pendekatan sosiologi.

Perdebatan pandangan dan perbedaan analisis antara para ahli sosiologi ekonomi dengan para ahli ekonomi tidak saja mencakup masalah metodologi (metode) tetapi juga mencakup pendekatan yang dipergunakan. Dalam hal pendekatan, para ahli ekonomi lebih banyak menggunakan pendekatan positivistik sedangkan para ahli sosiologi lebih banyak menggunakan pendekatan naturalistic-fenomenologis, walaupun sering juga memakai pendekatan positivistik sebagai analisis pendukung.

5.2. Antara Sosiologi Ekonomi dan Ekonomi

Secara garis besar dan sederhana pendekatan sosiologi ekonomi dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan, yakni pendekatan umum dan pendekatan khusus atau spesifik. Pendekatan umum yang dimaksud di sini adalah aliran teoritisasi yang ada dalam khasanah sosiologi secara umum – dan karena minat terhadap kajian tertentu, dioperasikan untuk membahas fenomena ekonomi.

BAB VI

EKONOMI SEBAGAI PROSES SOSIAL

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari Bab 7 diharapkan mahasiswa mampu

1. Menjelaskan ekonomi sebagai proses sosial
2. Menjelaskan makna ekonomi dari perspektif sosial
3. Menjelaskan Perilaku Timbal-balik, Perilaku Berbagi, dan Perilaku Tukar-menukar
4. Menjelaskan bentuk-bentuk perdagangan dan penggunaan uang
5. Menjelaskan unsure-unsur pasar
6. Menjelaskan hukum tenaga kerja

6.1. Pendahuluan

Ekonomi yang berasal dari kata Yunani, *ekos* dan *nomos*. Dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi pada dasarnya mempunyai makna substansial sebagai upaya pemenuhan kebutuhan manusia di tengah ketersediaan sumber daya yang terbatas dan langka. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan ketersediaan sumber daya alam yang terbatas diperlukan sarana dan alat untuk memudahkan agar manusia dapat melakukan pilihan-pilihan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan perspektif ilmu ekonomi yang selama ini diterima di kalangan para ahli ekonomi, perspektif sosial khususnya sosiologi melihat makna ekonomi tidak hanya sebatas uraian yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi. Ekonomi tidak hanya sekedar aktivitas manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya, namun di balik itu terdapat berbagai dimensi sosial yang terkandung di dalam aktivitas manusia itu sendiri.

Tujuan pokok uraian dalam bab ini adalah mencari makna yang dapat secara tetap diletakkan pada istilah “ekonomi” dalam perspektif ilmu sosial, khususnya sosiologi. Perspektif sosiologi terhadap makna ekonomi akan membawa pada penjelasan yang menjadi domain kajian sosiologi ekonomi. Dengan kata lain, jikalau ilmu ekonomi melihat dan menjelaskan ekonomi dari panggung depan (*front stage*), sosiologi ekonomi melihat dan menjelaskan ekonomi dari panggung belakang (*back stage*). Harus dipahami bahwa semua upaya untuk memahami makna “ekonomi” dari

BAB VII

SOSIOLOGI UANG

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 7 diharapkan mahasiswa mampu

1. Menjelaskan pengertian sosiologi uang
2. Menjelaskan pandangan sosiologi tentang uang
3. Menjelaskan pengkategorian uang
4. Menjelaskan uang, makna uang dan moralitas
5. Menjelaskan monetirisasi

“Siapa yang memiliki emas memiliki harta yang dengannya dia mendapatkan apa yang dia inginkan, memaksakan kehendaknya di dunia, dan bahkan membantu jiwa-jiwa ke surga”. (Christopher Columbus).

7.1. Pendahuluan

Uang menjadi ciri ekonomi modern. Hampir semua transaksi ekonomi menggunakan uang dan tidak lagi ada barter. Uang dalam arti ekonomi berfungsi sebagai alat tukar, menabung, investasi, dan sebagainya. Dalam pespektif sosiologi ekonomi, uang tidak sekedar sebagai alat tukar, tetapi juga bermakna sosial. Uang begitu menguasai kehidupan manusia modern, tanpa uang boleh jadi tidak ada kehidupan. Moneterisasi atau monetisasi kehidupan menjadi hal lumrah dalam era ekonomi modern.

Distribusi uang yang tidak merata antar ras, jenis kelamin, atau kelas telah menjadi perhatian utama para sosiolog yang mempelajari ketidaksetaraan. Tetapi uang itu sendiri jarang menyibukkan mereka. Uang berfungsi sebagai “sisi terbalik” dari pertukaran pasar: barang dan jasa berpindah dari penjual ke pembeli, sementara uang berjalan ke arah lain dan menyeimbangkan pertukaran.

Transaksi individu ke dalam jaringan dan sirkuit pertukaran menghasilkan aliran uang secara paralel. Uang menyertai komodifikasi dan penyebaran pasar. Di bawah kapitalisme, menurut para ahli teori sosial mulai dari Marx dan Simmel hingga David Harvey, pertukaraan tunai telah merasuki, menumbangkan, dan mengubah hubungan sosial. Singkatnya, uang adalah agen perubahan sosial. Selain pertukaran secara tunai, kita

BAB VIII

SOSIALISME dan SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah membaca bab 8, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian Sosiolisme
2. Menjelaskan pemikiran Marx tentang sosialisme
3. Menjelaskan kelemahan dan keunggulan ekonomi sosialisme

8.1. Pendahuluan

Globalisasi dan modernisasi terutama menjadi pemicu makin pesatnya perkembangan system ekonomi kapitalis dan pudarnya – kalau tidak boleh dikatakan matinya – system ekonomi sosialis. Sistem ekonomi kapitalis sangat diuntungkan dengan adanya globalisasi dan modernisasi, sementara system ekonomi sosialis sangat dirugikan oleh globalisasi dan modernisasi.

Faktor utama penyebabnya adalah system ekonomi kapitalis mampu melakukan berbagai akomodasi perkembangan zaman, sementara system ekonomi sosialis selain kaku, tidak akomodatif, juga menjadi ideology ekonomi yang pada akhirnya memperlemah system ekonomi itu sendiri.

Berkaitan dengan adanya globalisasi dan modernisasi, menjadi penting membahas perkembangan system ekonomi kapitalis (liberal) dan system ekonomi sosialis dalam ruang tersendiri. Namun karena system ekonomi kapitalis maupun sosialis begitu luas cakupan dan variannya, maka dalam rang yang sangat terbatas ini hanya diuraikan secara garis besar tentang ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis.

8.2. Sosialisme

Di kalangan para akademisi dan sebagian masyarakat, istilah/kata sosialisme bukanlah suatu hal yang asing, sekalipun dalam rentang waktu yang cukup panjang, perbincangan mengenai sosialisme dinilai sebagai suatu hal yang “tabu”. Masih banyak kalangan yang menilai bahwa sosialisme disamakan dengan komunisme dank arena itu menjadi “tabu” dibahas secara luas. Padahal sosialisme tidak sama dengan komunisme. Pengertian sosialisme sampai saat ini tidak mempunyai makna tunggal.

BAB IX

KAPITALISME DAN SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 9, mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan pengertian kapitalisme
2. Menjelaskan pemikiran Adam Smith
3. Menjelaskan dampak kapitalisme pada Indonesia

9.1. Pendahuluan

Pemikiran tentang system ekonomi kapital bermula dari pemikiran Adam Smith yang termuat dalam bukunya *The Wealth of Nation*. Pemikiran Smith mengatakan bahwa manusia pada dasarnya serakah, egois, tidak peduli orang lain (*man is the dissatisfied animals, kata Smith*) sebenarnya diilhami oleh pemikiran Bernard de Mandeville dalam bukunya :“*The Fable of the Bees*”.

Jikalau Mandeville percaya bahwa sikap rakus manusia yang selalu lebih mementingkan diri sendiri akan memberikan dampak sosial ekonomi negatif bagi masyarakat; Smith, menganggap sikap egoistis manusia justru akan memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara keseluruhan, tidak akan merugikan masyarakat sepanjang ada “persaingan bebas”. Persoalannya bagaimana “persaingan bebas” dapat menjadi jaminan ? Atau malah sebaliknya, “persaingan bebas” jika tidak ada control bukankah malah menyuburkan keserakahan dan egoisitas ?

Dalam buku *Making Globalization Good : The Moral Challenges of Global Capitalism (2003)*, John Dunning mengatakan bahwa dari perspektif etika, moral, budaya dan agama apapun, prinsip keserakahan dan egoisitas tidak dapat dibenarkan. Ketika etika dan moral *as the set of moral principles that distinguish what is right from what is wrong*; atau ketika etika mempunyai tujuan *to evaluates human practices by calling upon moral standards dan give prescriptive advice on how to act morally in a given situation*, maka kata para agamawan dan filosof, prinsip keserakahan dan egoisitas justru menihilkan fitrah kemanusiaan itu sendiri dan itu bertentangan dengan nilai-nilai humanistic yang hakiki.

Max Weber dalam karya klasiknya, *Protestant Ethics and Spirits of Capitalism* mengatakan bahwa kemajuan ekonomi bukanlah karena sifat

BAB X

KAPITALISME, SOSIOLOGI PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 10, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan keterkaitan kapitalisme dengan sosiologi produksi, distribusi dan konsumsi
2. Menjelaskan modal dasar kapitalisme

10.1. Pendahuluan

Kalau kita membicarakan kapitalisme dari perspektif sosiologi ekonomi, maka tak bisa dilepaskan dari pemikiran Adam Smith. Smith mengajukan proposisi bahwa kepentingan mendorong tindakan individu, dan bahwa kepentingan datang bersama dengan cara yang sangat spesifik dalam apa yang kita sebut "kapitalisme".

Para aktor dalam masyarakat didorong oleh berbagai kepentingan—politik, ekonomi, hukum, dan sebagainya. Kepentingan itu sifatnya tidak tunggal, tetapi majemuk/plural. Pluralitas kepentingan ini membuat analisis menjadi realistis dan juga fleksibel. Kepentingan-kepentingan yang sejenis, maupun yang berbeda jenis, dapat saling menguatkan, saling mengimbangi, saling menghalangi, dan seterusnya.

Kepentingan memasok kekuatan dalam sistem ekonomi—apa yang membuat jutaan orang bangun di pagi hari dan bekerja sepanjang hari adalah karena kepentingan. Kepentingan juga menjelaskan mengapa bank, pasar keuangan, dan lembaga serupa begitu kuat: mereka dapat memobilisasi dan menggerakkan massa untuk bertindak melalui kendali mereka atas sumber daya ekonomi.

Para sosiolog sering cenderung mengabaikan kepentingan dan fokus secara eksklusif pada hubungan sosial dan dampak yang mungkin ditimbulkannya. Penekanan eksklusif pada hubungan sosial sampai batas tertentu dapat dijelaskan sebagai miopia profesional sosiolog. Hal yang sama juga terjadi pada para ekonomi, yang menekankan secara berlebihan

BAB XI

KAPITALISME DITINJAU ULANG

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 11 mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pembalikan istilah kapitalisme
2. Menjelaskan pemikiran Marx tentang kapitalisme
3. Menjelaskan varitas kapitalisme
4. Menjelaskan kapitalisme sebagai sistem yang terbangun

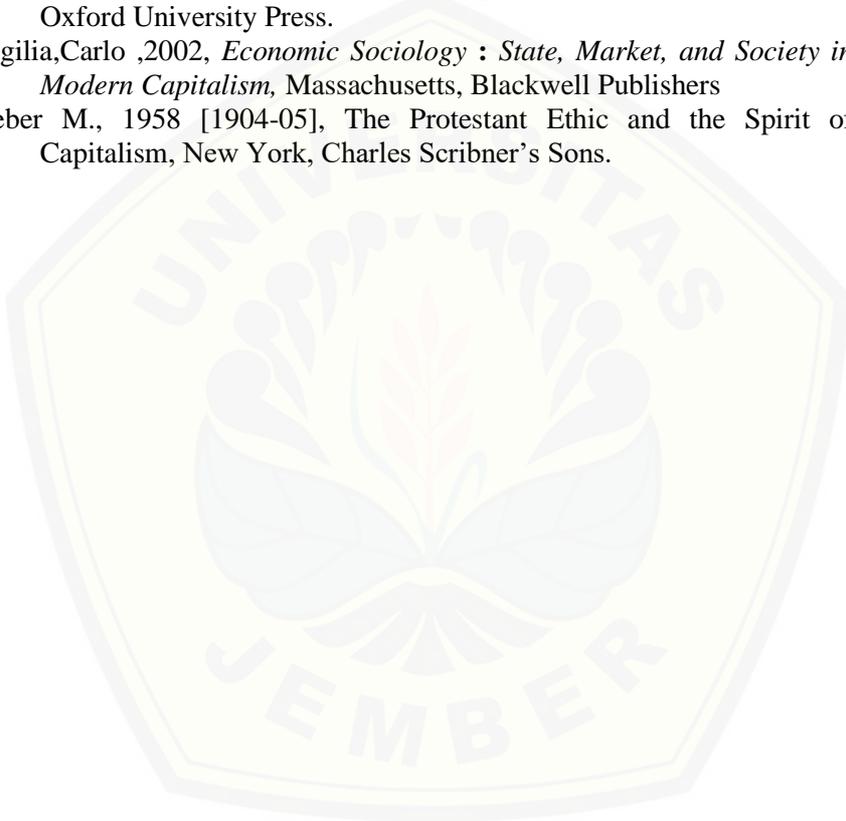
11.1. Pendahuluan

Sejak Rusia terpecah belah pada tahun 1990an dan China tidak lagi menjalankan sistem perekonomian berbasis sosialisme, maka sistem ekonomi dunia lebih banyak menganut sistem kapitalis-liberalistik. Sekalipun Rusia, China, Perancis, Jerman sistem politiknya masih menganut sosialis, namun ekonominya lebih kapitalis, terutama China. Dan di bawah sistem ekonomi kapitalis, China kini berkembang menjadi raksasa ekonomi dunia yang mengalahkan Jepang dan Amerika Serikat.

Tak ketinggalan Indonesia, sekalipun dalam konstitusi UUD 1945 pasal 33 sistem ekonomi kita mengacu pada koperasi, namun pada tataran realitas ekonomi Indonesia bercorak kapitalisme. Kapitalisme seakan akan menjadi sistem ekonomi dunia yang terbaik, yang mampu membuat suatu negara menjadi makmur sejahtera, yang mampu mengangkat ekonomi negara dan ekonomi rumah tangga menjadi lebih baik. Benarkah? Apakah kita benar-benar hidup dalam lingkungan kapitalisme yang mensejahterakan? Apakah kapitalisme merupakan sistem ekonomi yang terbaik?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting karena pemahaman mendasar kita tentang bagaimana kita harus menjalani hidup kita bergantung pada pemahaman sifat dan dinamika tatanan sosial tertentu di mana kita berada. Dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar sosiolog telah memberikan jawaban yang sama untuk pertanyaan-pertanyaan ini bahwa kita hidup dalam masyarakat "kapitalis" yang terorganisir dan dipenuhi dengan pengejaran keuntungan secara sistematis di pasar. Namun, tulisan ini dibangun di atas kumpulan referensi baru yang penulis kumpulkan dan dianalisis untuk menyatakan bahwa gagasan

- Ritzer, George, 2000, *Theory of Modern Sociology*, New York, Longman Ltd
- Schumpeter J., 1992 [1919], “The crisis of the tax state”, p. 99-140, in *The Economics and Sociology of Capitalism*, Princeton, Princeton University Press.
- Smith A., 1976 [1776], *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, 2 vol., Oxford, Oxford University Press.
- Solow R., 2002, *Growth Theory: An Exposition*, 2nd ed., New York, Oxford University Press.
- Triglia, Carlo ,2002, *Economic Sociology : State, Market, and Society in Modern Capitalism*, Massachusetts, Blackwell Publishers
- Weber M., 1958 [1904-05], *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, New York, Charles Scribner’s Sons.



BAB XII

ARAH BARU SOSIOLOGI EKONOMI

Capaian Pembelajaran Matakuliah

Setelah mempelajari bab 12, mahasiswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan ide dasar sosiologi ekonomi baru
2. Menjelaskan pengertian tindakan ekonomi
3. Menjelaskan konstruksi sosial tindakan ekonomi
4. Menjelaskan tiga kekeliruan dalam sosiologi tindakan ekonomi
5. Menjelaskan arah baru sosiologi ekonomi

12.1. Ide Dasar Sosiologi Ekonomi Baru

Menurut Smelser dan Swedberg (1994b, 18) Sosiologi Ekonomi Baru (SEB) mencakup banyak substansi bidang sosiologi ekonomi lama. Tetapi ada juga sejumlah arah baru. SEB lama biasanya mempunyai pendekatan teoritis yang pada dasarnya bersifat eklektik dan pluralistik. Tidak ada satu perspektif yang dominan. Pengaruh Weber (1922, 1968) dan Parsons (1937) serta Polanyi (1944) sangat kentara.

Beberapa perwakilan SEB tertarik dengan kritik terhadap kapitalisme seperti Mintz dan Schwartz (1985). Lebih menarik, bagaimanapun, adalah konsep "keterikatan" seperti yang digunakan oleh Granovetter dalam arti bahwa "tindakan ekonomi terjadi" dalam jaringan hubungan sosial yang membentuk struktur sosial." DiMaggio (1990) menambahkan bahwa tindakan ekonomi tertanam tidak hanya dalam struktur sosial tetapi juga dalam budaya.

Poin yang menarik adalah sosiologi pasar (Barber 1977, Adler dan Adler 1984, Mintz dan Schwartz 1985, Burt 1982), sosiologi perusahaan dan industri dengan topik seperti investor kapitalisme (Useem 1996); kritik biaya transaksi ekonomi (Granovetter 1985, Fligstein 1985, Perrow 1981, u.a.), sosiologi kawasan industri (Saxenian 1994). Apa konsep sosiologi ekonomi baru yang paling menonjol? Ini pertanyaan yang tidak mudah untuk dijawab oleh seorang ekonom. Mengikuti pemikiran Weber, kita akan membahas ide dasar SEB.

12.8. Soal-soal Latihan

1. SEB lama biasanya mempunyai pendekatan teoritis yang pada dasarnya bersifat :
 - a. eklektik dan pluralistik.
 - b. eklektik dan homogen
 - c. eklektik
 - d. pluralistic
2. Arah baru kajian sosiologi ekonomi tidak saja berimplikasi pada aspek :
 - a. Teoritik dan metodologis
 - b. Teoritik dan empiric
 - c. Teoritik dan epistemologis
 - d. Teoritik dan praksis
3. Meminjam dan mengutip pemikiran para ahli sosiologi, berikut ini adalah daftar ilustratif kontribusi sosiologis untuk perdebatan kunci tentang tindakan ekonomi yang dikaji dari aspek non ekonomi, kecuali
 - a. Politik
 - b. budaya
 - c. jaringan dan modal sosial
 - d. Kepercayaan (trust)

Diskusi

Diskusikan arah sosiologi ekonomi baru dengan konteks masyarakat digital saat ini

12.9. Daftar Bacaan

- Bilggart, N.W,2002 , Reading In Economic Sociology, Malden Massachuset, Blackwell Pub
- Ritzer, George, 2000, *Theory of Modern Sociology*, New York, Longman Ltd
- , 2013, *Encylopedia of Sosial Theory*, London, Sage Publication
- , 2012, *Handbook of Sosial Theory*, London, Sage Publication
- Weber M., 1978 [1922], *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, 2 vol., Berkeley, University of California Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Abandurai, Ayup, 2000, *Making Capitalism Good*, London, Sage Pub.
- Akoum,Ibrahim (2008),"Globalization, growth, and poverty: the missing link",
International Journal of Sosial Economics, Vol. 35 Iss 4 pp. 226 - 238
- Ballard,Nadejda, 2007, *Globalization and Poverty*, Philadelphia, Chelsea Pub
- Barro, R,2000, "Democracy and the rule of law", p.209-231 in B. Bueno de Mesquito and H. Root (eds), *Governing for Prosperity*, New Haven, Yale University Press.
- Barro,R, 2002, "Religiuity and economic variables in a panel of countries", Talk given at Weatherhead Center, Havard University.
- Bocock, R. (1993). *Consumption*. London: Routledge
- Bilggart, N.W,2002 , *Reading In Economic Sociology*, Malden Massachuset, Blackwell Pub
- Bourdieu, Pierre, 2000, *Distinction*, London, Sage Pub.
- Baudrillard, Jean, 1998, *The Consumer Society: Myths and Structures*, London, SagePub
- Caporaso and Livine, 2008: *Theories of Political Economy*, Cambridge, Cambridge University Press
- Coleman,J, 1990, *Foundation of Social Theory*, Cambridge, Havard University Press
- Creaven, Sean, 2000, *Marxism and Realism : A materialistic application of realism in the sosial sciences*, London, Routledge Pub
- Deliarnov, 2010, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo
- Persada
- DiMaggio,P, "Culture and economy,p.27-57, in N.Smelser and Swedberg (eds), *The Handbook of Economic Sociology*, New York and Princeton, Russell Sage Foundation and Princeton University Press
- Dunning, John,2003, *Making Globalization Good : The Moral Challenges of GlobalCapitalism*,London, Oxford University Press
- Ebbinghaus and Manow, 2001, *Comparing Walfare Capitalism*, London, Routledge
- Ely, Richard,T, 1985, *The Strength and Weakness Sosialism*, New York, Crowell and Company Ltd.

- Tocqueville A. de, 1945 [1835-1840], *Democracy in America*, Trans. Henry Reeve, 2 vol., New York, Vintage Books.
- Triglia, Carlo, 2002, *Economic Sociology : State, Market, and Society in Modern Capitalism*, Massachusetts, Blackwell Publishers
- Weber M., 1958 [1904-05], *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, New York, Charles Scribner's Sons.
- , 1977 [1907], *Critique of Stammer*, New York, The Free Press.
- , 1994 [1916], "Between two laws", p. 75-79, in *Political Writings*, Cambridge, Cambridge University Press.
- , 1978 [1922], *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, 2 vol., Berkeley, University of California Press.
- , 1981 [1923], *General Economic History*, New Brunswick, NJ, Transaction Books.
- White H., 1985, "Agency as control", p. 187-212, in J. Pratt and R. Zeckhauser (eds), *Principals and Agents: The Structure of Business*, Boston, Harvard Business School.
- Zelizer, Viviana A. 1989a. "Beyond the Polemics of the Market: Establishing a Theoretical and Empirical Agenda." *Social Forces* 3: 614-34. . 1989b. "The Social Meaning of Money." *American Journal of Sociology* 95: 342-77.

RINGKASAN

Buku ini terdiri dari 12 bab, dimulai bab 1 membicarakan konsep sosiologi ekonomi. Sosiologi ekonomi memadukan antara disiplin ekonomi dengan disiplin sosiologi. Dalam sosiologi ekonomi ini dibahas apa itu ekonomi dan sosiologi. Dari kedua konsep itu sosiologi ekonomi kemudian mengkaji fenomena ekonomi dari perspektif sosial. Bahwa fenomena ekonomi tidak berada di ruang vakum, ekonomi berada pada lingkungan yang melingkupi, antara lain sosial, budaya, politik, psikologi. Lahirlah kemudian sosiologi ekonomi, antropologi ekonomi, politik ekonomi dan psikologi ekonomi. Ditutup dengan Bab 12 yang mengkaji arah baru sosiologi ekonomi.



TENTANG PENULIS

Dr. Drs. Pudjo Suharso, M.Si., lahir di Magelang, menamatkan SD-SMA di kota kelahirannya. Menempuh S1 di IKIP Yogyakarta (sekarang UNY) Yogyakarta jurusan Pendidikan Ekonomi; melanjutkan S2 dengan konsentrasi Sosiologi Ekonomi di UGM Yogyakarta dan menamatkan S3 Pendidikan IPS di Unnes Semarang. Mengajar di Prodi Pendidikan Ekonomi (S1) dan Prodi Magister P.IPS (S2) FKIP Universitas Jember sejak 1986 sampai sekarang. Memperoleh berbagai penghargaan kejuaraan karya tulis ilmiah tingkat nasional dari berbagai kementerian/lembaga. Menulis berbagai opini sebanyak 1203 artikel di Koran Kompas, Suara Pembaruan, Bisnis Indonesia, Media Indonesia, Suara Merdeka, Jawa Pos. Menjadi tenaga ahli ADB untuk Pengembangan Kapasitas Birokrasi Pemerintah Daerah dari 2002-2012. Menulis di berbagai jurnal internasional dan nasional, aktif mengikuti International Conference.

Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd., lahir di Pasuruan, menamatkan SD-SMA di Kabupaten Pasuruan. Menempuh S1 di Universitas Negeri Malang di Pendidikan Tata Niaga; melanjutkan S2 Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Saat ini mengajar di Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember sejak tahun 2015 sampai sekarang. Menulis di berbagai jurnal internasional dan nasional, aktif mengikuti International Conference.